

EVALUASI KINERJA PEDESTRIAN KAMPUS UNIVERSITAS PANCASILA

Studi Kasus Fakultas Farmasi & Fakultas Pariwisata

(Performance Evaluation of the Pancasila University Campus Pedestrian case study Faculty of Pharmacy & Faculty of Tourism)

Karto Hariando Malau¹, Irfan Ihsani¹ Diyanti²
 Program Studi Teknik Sipil, Universitas Pancasila¹
 Program Studi Teknik Sipil, Universitas Gunadarma²
 E-mail: kartomalau1008@gmail.com

Diterima 5 April 2021, Disetujui 15 Mei 2021

ABSTRAK

Pada Penelitian ini penulis melakukan penelitian di sepanjang jalur pedestrian Universitas Pancasila. Dimana terfokus dengan Segmen jalur pedestrian yang diteliti, dari Fakultas Farmasi, Fakultas Pariwisata dan menuju jalur pedestrian lapangan bola Fakultas Hukum. Panjang segmen jalur pedestrian yang diteliti adalah sepanjang 140 meter. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendorong aktivitas berjalan dan meneliti bagaimana keadaan dan kondisi jalur tersebut, jalur pedestrian kampus harus memiliki rute yang jelas, aman, mudah dijumpai, menyenangkan, dan mendukung interaksi antar civitas akademika. *Walkability* adalah informasi kelayakan berjalan dari interaksi antara fasilitas pejalan kaki dan dukungan keseluruhan untuk lingkungan pejalan kaki. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi responden terhadap jalur pedestrian rute Fakultas Farmasi dan Fakultas Pariwisata sampai dengan Lapangan Bola Fakultas Hukum Universitas Pancasila. Persepsi responden diperoleh melalui kuesioner google form yang di gambarkan dengan memberikan penilaian terhadap 10 parameter indeks walkability dari ADB (Asian Development Bank). Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis korelasi deskriptif dengan jenis korelasional. Hasil kajian memperlihatkan hubungan korelasi antara beberapa variabel yaitu 10 parameter indeks walkability dengan kebijakan dalam mengatur pedestrian adalah adanya tingkat tidak berpengaruh bahkan sampai menurunkan minat berjalan kaki karena penggunaan sepeda motor yang melebihi 50% dari total 96 responden. Dari hasil analisa hubungan antar variabel maka diperlukan pemberian kebijakan yang lebih serta meningkatkan fasilitas pada jalur pedestrian kampus untuk mempengaruhi minat Mahasiswa dalam berjalan kaki.

Kata Kunci: Asian Development Bank (ADB), google form, *walkability*, Metode korelasi.

ABSTRACT

In this study, the authors conducted research along the pedestrian path of Pancasila University. Which is focused on the pedestrian path segment under study, is starting from the Faculty of Pharmacy, the Faculty of Tourism and towards the pedestrian path of the Faculty of Law soccer field. The length of the pedestrian path segment under study is 140 meters. The research carried out aims to encourage walking activities and examine how the conditions and conditions of the pathway are. The campus pedestrian paths must have clear, safe, easy to find, pleasant routes and support interactions between academics. Walkability is information on the walkability of the interactions between pedestrian facilities and the overall support for a pedestrian environment. This study aims to examine respondents' perceptions of the pedestrian route of the Faculty of Pharmacy and the Faculty of Tourism to the Football Field, Faculty of Law, Pancasila University. Respondents' perceptions were obtained through a google form questionnaire which was described by providing an assessment of the 10 parameters of the walkability index from the ADB (Asian Development Bank). The research method used is descriptive correlation analysis method with correlational type. The results of the study show the correlation between several variables, namely the 10 parameters of the walkability index with the policy in regulating pedestrians, is that there is a level of ineffectiveness, even reducing the interest in walking due to the use of motorbikes, which exceeds 50% of the total 96 respondents. From the results of the analysis of the relationship between variables, it is necessary to provide more policies and improve facilities on the campus pedestrian pathway to influence student interest in walking.

Keywords: Asian Development Bank (ADB), google form, *walkability*, correlation method.

PENDAHULUAN

Pada kawasan perkuliahan tepatnya di Universitas Pancasila menjadi salah satu tempat aktivitas perkuliahan yang aktif, didalamnya terdapat jalur pedestrian yang merupakan salah satu elemen penting terjadinya aktivitas perkuliahan serta menjadi akses pejalan kaki menuju tempat pusat pembelajaran. Tetapi keadaan pada kawasan tersebut masih kurang penataan khususnya pada fasilitas pedestrian yang ada. Jalur pedestrian yang terdapat pada kawasan perkuliahan di Universitas Pancasila merupakan fasilitas penting untuk menunjang kegiatan gerak mahasiswa dari lokasi satu ke lokasi lainnya. Akan tetapi, keadaan jalur pedestrian pada kawasan tersebut tidak sesuai dengan syarat dan ketentuan berdasarkan yang aman serta nyaman untuk layak dipakai bagi para pejalan kaki [1]. Segmen penelitian jalur pedestrian dari Fakultas Farmasi dan Fakultas Pariwisata sampai dengan Lapangan Bola Fakultas Hukum ini merupakan jalur pedestrian sering kali digunakan oleh banyak mahasiswa untuk melakukan aktivitas berjalan kaki sehingga dapat menuju tempat destinasi seperti kelas dari satu gedung ke gedung lainnya bahkan menuju tempat ibadah. Dengan menggunakan metode penilaian jalur pedestrian mengenai kenyamanan berjalan yaitu *walkability*. *Walkability* (kelayakan berjalan) adalah interaksi antara fasilitas pejalan kaki dan dukungan keseluruhan untuk lingkungan pejalan kaki [2]. Maka dari itu, penulis menjadikan jalur pedestrian di kawasan Universitas Pancasila sebagai objek penelitian yang menarik untuk dikaji, dilihat dari permasalahan fasilitas pedestrian dari tingkat *walkability* atau tingkat kelayakan berjalan sangat perlu dikaji lebih lanjut untuk menjadi bahan masukan dan saran guna memberikan rekomendasi persepsi masyarakat pada jalur fasilitas pedestrian.

Jalur pejalan kaki/Jalur pedestrian merupakan daerah yang menarik untuk kegiatan sosial, perkembangan jiwa dan spiritual, misalnya untuk bernostalgia, pertemuan mendadak, berekreasi, bertegur sapa dan sebagainya. Jadi jalur pedestrian adalah tempat atau jalur khusus bagi orang berjalan kaki. Jalur pedestrian pada saat sekarang dapat berupa jalur pedestrian , *pavement*, *sidewalk*, *pathway*, plaza dan mall.

Istilah *walkability* mencerminkan keseluruhan kondisi berjalan pada suatu daerah. Dalam *Victoria Transport Policy Insitute* mengemukakan *walkability* memperhitungkan beberapa parameter, yakni kualitas fasilitas, konektivitas jalur, kondisi jalan, pola tata guna lahan, dukungan masyarakat, kenyamanan, serta rasa aman saat berjalan [3].

Walkability dapat dievaluasi pada skala lokasi, ruas jalan, ataupun skala lingkungan. Secara umum *walkability* memperhitungkan sebagai berikut:

1. Kualitas jaringan jalur pejalan kaki (trotoar, penyeberangan).
2. Konektivitas jaringan jalur pejalan kaki (seberapa baik trotoar dan jalur pejalan kaki lainnya saling terhubung dan seberapa baik pejalan kaki dapat mengakses tempat tujuan secara langsung).
3. Keamanan (seberapa aman yang dirasakan orang saat berjalan).

4. Kepadatan dan aksesibilitas (jarak antara lokasi destinasi umum, seperti rumah, toko, sekolah, dan taman).

METODE

Metode pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data data sekunder dan primer yang dibutuhkan untuk penelitian. Penjabaran metodologi pengumpulan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu metode pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder.

Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan cara mengidentifikasi melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Penyebaran kuesioner menghasilkan hasil akhir dari analisis berupa nilai/angka. Dalam penyebaran kuesioner dibutuhkan pengumpulan sampel. Pencarian jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan Rumus Slovin. Rumus Slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Rumus ini pertama kali diperkenalkan oleh Slovin pada tahun 1960. Rumus Slovin biasa digunakan dalam penelitian survey dimana biasanya jumlah sampel besar sekali, sehingga diperlukan sebuah formula untuk mendapatkan sampel yang sedikit tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi.

Rumus Slovin yang digunakan untuk mengambil responden pejalan kaki di jalur pedestrian Universitas Pancasila pada segmen penelitian yang telah ditentukan untuk mewakili keseluruhan populasi. Data yang diperoleh dari PDDIKTI KEMDIKBUD jumlah total mahasiswa yang akan dijadikan sampel dari 2 fakultas (Fakultas Farmasi dan Fakultas Pariwisata) sebesar 1480 mahasiswa. Dari 1480 mahasiswa akan diolah dengan Rumus Slovin yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang minimal tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi mahasiswa tersebut. Berikut adalah rumus untuk menentukan besar sampel [4]:

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)} \dots\dots\dots (1)$$

- a. *n* merupakan sampel yang ingin dicari
- b. *N* adalah populasi yang diketahui.
- c. *e* adalah margin of error. Penentuan margin of error pada studi menghendaki sebesar 10%, dikarenakan tingkat derajat kepercayaan sebesar 90% dari total populasi yang diketahui.

Setelah besaran dari masing-masing variabel telah ditentukan, selanjutnya masing-masing angka dimasukan sesuai rumus dan dihasilkan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{1480}{1+(1480 \times (0,10)^2)} \dots\dots\dots (2)$$

n = 95,100

Hasil dari perhitungan dihasilkan sampel dengan angka 95,100 hasil dari perhitungan sampel kemudian akan dibulatkan sehingga jumlah sampel keseluruhan

berjumlah 96 sampel. Sebagaimana pada metodologi pengumpulan data akan dilakukan penyebaran kuisioner, yang mana kuisioner ini akan ditujukan kepada responden yakni pejalan kaki dari mahasiswa Universitas Pancasila. Kuisioner akan disebar secara acak kepada responden dengan jumlah 96 sampel yang diasumsikan telah mewakili keseluruhan pengguna jalan di wilayah studi.

Metode analisa yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis korelasi. Sebelum melakukan analisis deskriptif dan analisis korelasi telah diperoleh hasil persepsi dari para responden pejalan kaki terhadap indikator penilaian yang dipakai dalam penelitian kajian pedestrian jalur kegiatan kampus Universitas Pancasila.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator penilaian mengacu pada penelitian yang telah dikembangkan oleh Krambeck untuk dikenal sebagai GWI (Global Walkability Index) [2]. Kemudian saling dikembangkan serta dilengkapi oleh beberapa peneliti seperti Leather [5]. Tujuan adanya metode ini adalah untuk meningkatkan walkability di kota-kota berkembang agar bisa memberikan kenyamanan dalam berjalan menggunakan parameter-parameter yang telah dibuat.

Kesepuluh parameter ini merupakan parameter yang akan digunakan dalam penelitian ini. Setelah menentukan komponen dan indikator penilaian, maka akan dikumpulkan persepsi pejalan kaki dengan penyebaran kuisioner melalui bantuan google form. Setelah data terkumpul maka akan dikompilasi dan dikelompokkan pada masing-masing komponen dan indikator. Kemudian, dilakukan analisis secara deskriptif tiap variabel untuk mengetahui demografi dan persepsi para responden. Selanjutnya metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode analisis korelasi deskriptif. Metode korelasi metode pertautan atau metode penelitian yang berusaha menghubungkan antara satu unsur/elemen dengan unsur/elemen lainnya untuk menciptakan bentuk dan wujud baru yang berbeda dengan sebelumnya.

Pendekatan korelasional yang dipakai dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah antara dua variabel atau lebih memiliki hubungan atau korelasi atau tidak. Berangkat dari suatu teori, gagasan para ahli, ataupun pemahan peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudia dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Dalam penelitian ini ada beberapa variabel sebagai berikut:

- a. a.Independen variabel (X1 sampai dengan X10) adalah indikator walkability ADB.
- b. b.Dependen variabel (Y) dalam hal ini adalah minat berjalan.

Untuk membahas hasil penelitian dengan korelasi deskriptif maka terlebih dahulu mengkuantitatifkan perhitungan korelasi pada tiap-tiap parameter indikator walkability [6], yaitu dengan:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

- Rxy : koefisien korelasi antara x dan y
- N : jumlah responden
- ΣX : jumlah skor tiap butir

- Σy : skor total
- Σxy : jumlah hasil kali skor x dengan y
- X2 : kuadrat dari x (skor rata-rata dari x)
- Y2 : kuadrat dari y (skor rata-rata dari y)

Hasil kuantitatif dari perhitungan rumus tersebut di atas selanjutnya diubah menjadi perhitungan dengan kalimat yang bersifat kualitatif [7]. Kemudian mengklasifikasi keeratan hubungan dijelaskan yaitu:

- 0,000 – 0,199 = sangat rendah
- 0,200 – 0,399 = rendah
- 0,400 – 0,599 = sedang
- 0,600 – 0,799 = kuat
- 0,800 – 1,000 = sangat kuat

Langkah selanjutnya ialah membuat regresi. Regresi bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lainnya. Karena dalam penelitian ini variabel dependennya (variabel terikat) satu dan variabel independennya (variabel bebas) lebih dari satu, maka model persamaannya sebagai berikut:

$$y = ax_1 + ax_2 + \dots + ax_{10} + b \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

- Y = Variabel Terikat
- x1, x2,...x10 = Variabel Bebas
- a = Koefisien Regresi
- b = Bilangan Konstanta

Setelah dilakukan identifikasi dan analisa korelasi indikator walkability dalam 10 parameter dari hasil kuesioner berdasarkan persepsi pejalan kaki akan diketahui bagaimana hubungan jalur pedestrian yang sudah ada dengan minat berjalan kaki dari para responden.

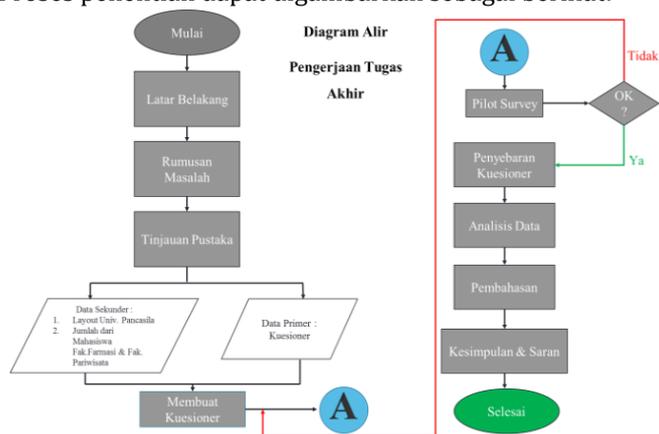
Berikut adalah beberapa pertanyaan yang akan dikembangkan ke dalam kuesioner yang akan disebar melalu google form:

Tabel 1. Pengembangan Kuesioner

No	Pertanyaan
1.	Jenis kelamin
2.	Usia
3.	Kendaraan yang digunakan untuk pergi ke kampus
4.	Jalur ini memiliki konflik yang minimum antara pejalan kaki dengan kendaraan (Sepeda dan Motor)
5.	Tersedia trotoar/jalur pejalan kaki di hampir sepanjang rute
6.	Tersedia fasilitas pendukung untuk pejalan kaki (contoh: Peneduh, Tempat sampah, dll.)
7.	Tersedia fasilitas pejalan kaki untuk kelompok penyandang cacat
8.	Tersedia penyebarangan jalan (zebra cross, jembatan penyebrangan, dsb.)
9.	Pejalan kaki dapat menyebrang jalan dengan aman

No	Pertanyaan
10.	Pejalan kaki relatif tidak terganggu oleh pedangan atau aktivitas lain di jalur pejalan kaki
11.	Pejalan kaki tidak terganggu oleh halangan di trotoar (pohon, taman, rambu,dll)
12.	Relatif cukup aman dari tindak kejahatan untuk berjalan di rute tersebut
13.	Lalu lintas kendaraan pada jalur ini tidak padat
14.	Menggunakan sepeda atau lebih sering berjalan

Proses penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Alir

Penelitian ini dilakukan disepanjang jalur pedestrian Universitas Pancasila berfokus pada Segmen jalur dari Fakultas Farmasi, Pariwisata dan Pusat Kegiatan Mahasiswa, menuju jalur pedestrian lapangan bola Fakultas Hukum. Panjang segmen jalur pedestrian yang diteliti adalah sepanjang 140 meter



Gambar 2. Peta Lokasi Segmen Jalur Pedestrian yang Diteliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Mahasiswa yang dijadikan target responden adalah sebagian besarnya adalah pengguna fasilitas jalur pedestrian yang ada di wilayah kampus Universitas Pancasila. Para mahasiswa pengguna fasilitas pedestrian mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik pengguna fasilitas pejalan kaki untuk mengetahui siapa saja dan bagaimana cara para pengguna

jalan untuk menuju lokasi tempat pembelajaran didalam kampus. Karakteristik serta cara para pengguna jalan dapat dilihat dari 3 aspek yaitu jenis kelamin, usia, dan kendaraan untuk pergi kekampus.

Jenis Kelamin

Berdasarkan dari hasil survei kepada para responden sebanyak 96 pengguna fasilitas pedestrian kampus yang mendominasi adalah Pria diantaranya ada 36 orang, sedangkan Wanita sebanyak 60 orang. Jumlah tersebut dijadikan persentase jenis kelamin serta disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Pria	36	38%
Wanita	60	62%
Total	96	100%

Usia

Karakteristik usia responden diantaranya < 20 tahun sebesar 60 orang, sedangkan 20-30 tahun yaitu sebanyak 36 orang. Karakteristik rentang usia < 20 tahun dan 20-30 tahun adalah usia responden yang didapat. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa yang dijadikan responden serta berkuliah pada Universitas Pancasila, Jakarta mendominasi pada rentang usia tersebut. Persentase responden berdasarkan usia disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
<20 Tahun	60	62%
20-30 Tahun	36	38%
Total	96	100%

Kendaraan yang digunakan

Kendaraan yang digunakan dapat mengetahui cara para mahasiswa untuk sampai ke tempat pusat pembelajaran masing-masing. Maka dari itu dapat terlihat apakah para mahasiswa yang dijadikan responden dengan semakin banyak penggunaan terhadap angkutan umum ataupun *Commuter Line* (Kereta Rel Listrik) dari pada kendaraan pribadi maka tingkat berjalan kaki pada fasilitas pedestrian akan semakin banyak. Persentase responden dengan berdasarkan kendaraan yang digunakan untuk sampai ke wilayah kampus Universitas Pancasila disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Kendaraan yang Digunakan untuk Pergi ke Kampus

Kendaraan	Jumlah	Presentase
Sepeda Motor	40	42%
Mobil	13	14%
Commuter line	5	5%
Transportasi Umum	5	5%
Ojek Online	3	3%
Pejalan Kaki	28	29%
Sepeda	2	2%
Total	96	100%

Hasil Persepsi Responden

Data yang diperoleh dari pembagian kuesioner kepada responden yang dilakukan secara online berdasarkan parameter indeks *walkability* oleh ADB (Asian Development Bank). Berikut jumlah tanggapan responden serta nilai skoring terhadap parameter indeks *walkability*.

Tabel 5. Jumlah Tanggapan dan Skor Terhadap Indikator ADB pada Fasilitas Pedestrian Universitas Pancasila

No	Indikator Walkability (Asian Development Bank)	Tanggapan Responden				
		STS	TS	CS	S	SS
1	Jalur ini memiliki konflik yang minimum antara pejalan kaki dengan kendaraan (Sepeda dan Motor)	6	14	33	29	14
2	Tersedia trotoar/jalur pejalan kaki di hampir sepanjang rute	3	10	10	41	32
3	Tersedia fasilitas pendukung untuk pejalan kaki (contoh: Peneduh, Tempat sampah, dll.)	8	21	30	21	16
4	Tersedia fasilitas pejalan kaki untuk kelompok penyandang cacat	37	24	15	10	10
5	Tersedia penyeberangan jalan (zebra cross, jembatan penyeberangan, dsb.)	29	22	23	16	6
6	Pejalan kaki dapat menyeberang jalan dengan aman	5	18	32	27	14
7	Pejalan kaki relatif tidak terganggu oleh pandangan atau aktivitas lain di jalur pejalan kaki	8	12	20	26	30
8	Pejalan kaki tidak terganggu oleh halangan di trotoar (pohon, taman, rambu, dll)	3	21	21	31	20
9	Relatif cukup aman dari tindak kejahatan untuk berjalan di rute tersebut	4	16	27	30	19
10	Lalu lintas kendaraan pada jalur ini tidak padat	3	16	22	35	20

Terdapat 10 parameter yang dijadikan indikator indeks *walkability* terhadap penelitian ini. Berikut penjelasan dari setiap parameter dan jumlah hasil tanggapan dari para responden:

1. Jalur ini memiliki konflik yang minimum antara pejalan kaki dengan kendaraan (sepeda dan motor)
Pendesripsian dari parameter pertama merupakan suatu jalur pedestrian di sepanjang rute yang memiliki tingkat rendah dalam meminimalisir adanya konflik antara pejalan kaki dengan pengendara motor ataupun sepeda yang melintas disekitarnya. Dilihat dari tabel 4 tanggapan para responden dengan jumlah 96 responden terhadap masing-masing parameter itu dengan jumlah masing-masing tanggapan. Seperti

parameter ke-1 yaitu jalur ini memiliki konflik yang minimum wantara pejalan kaki dengan kendaraan (sepeda dan motor) dengan jumlah tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) 6 tanggapan, Tidak Setuju (TS) 14 tanggapan, Cukup Setuju (CS) 33 tanggapan, Setuju (S) 29 tanggapan, dan Sangat Setuju (SS) 14 tanggapan.

2. Tersedia trotoar/jalur pejalan kaki di hampir sepanjang rute
Pendesripsian pada parameter kedua ini ialah adanya penyedia trotoar pada jalur pejalan kaki di sepanjang segmen rute yang diteliti. Dilihat dari tabel 4 mendominasi menjawab S (Setuju) dengan 43 tanggapan. Maka sekitar 43% dari total 96 responden, sehingga menurut para responden terlihat pada jalur pedestrian Fakultas Farmasi dan Fakultas Pariwisata sampai dengan Lapangan Bola Fakultas Hukum sudah tersedia trotoar.
3. Tersedia fasilitas pendukung untuk pejalan kaki (contoh peneduh, tempat sampah, dll)
Pendesripsian pada parameter ketiga ini ialah adanya fasilitas yang mendukung minat seseorang dalam berjalan kaki, salah satunya seperti peneduh yang dapat membuat pejalan kaki merasa nyaman dalam berjalan. Dengan jumlah tanggapan responden yang mendominasi memilih CS (Cukup Setuju) berjumlah 30 (31% dari 100%) tanggapan dari 96 responden, maka terlihat dalam sepanjang rute penelitian ini fasilitas pendukungnya cukup tersedia dan cukup memadai untuk mendukung pejalan kaki dalam melakukan aktivitas berjalan.
4. Tersedia fasilitas pejalan kaki untuk kelompok penyandang disabilitas
Pendesripsian pada parameter keempat ini ialah terdapat penyediaan fasilitas penyandang disabilitas disepanjang rute, agar dapat menunjang serta membantu para penyandang disabilitas dalam melakukan aktivitasnya disepanjang rute penelitian ini. Dilihat pada tabel 4, terdapat tanggapan yang mendominasi ialah STS (Sangat Tidak Setuju) dengan jumlah 37 tanggapan dari 96 responden dengan persentase 39%. Sehingga disepanjang jalur rute pedestrian Fakultas Farmasi dan Fakultas Pariwisata sampai dengan Lapangan Bola Fakultas Hukum belum adanya penyedia fasilitas untuk penyandang disabilitas menurut para responden.
5. Tersedia penyeberangan jalan (zebra cross, jembatan penyeberangan, dsb)
Pendesripsian pada parameter kelima ini ialah adanya fasilitas penyeberangan jalan untuk dapat menunjang suatu aktivitas menyeberang jalan bagi para pejalan kaki. Dilihat kembali pada tabel 4, dengan dominasi tanggapan STS (Sangat Tidak Setuju) berjumlah 29 tanggapan dari 96 responden serta memiliki nilai persentase sebesar 30%. Maka, dilihat dari hasil tanggapan responden disepanjang jalur pedestrian Fakultas Farmasi & Fakultas Pariwisata belum terdapat fasilitas penyeberangan jalan.

6. Pejalan kaki dapat menyeberang jalan dengan aman
Pendesripsian pada parameter keenam ini ialah adanya rasa aman yang dirasakan setiap pejalan kaki ketika melakukan aktivitas berjalan pada rute jalur pedestrian dari Fakultas Farmasi dan Fakultas Pariwisata sampai dengan Lapangan Bola Fakultas Hukum. Pada tabel 4, terlihat tanggapan dari 96 responden yang mendominasi menjawab CS (Cukup Setuju) dengan jumlah sebanyak 32 tanggapan (33%). Sehingga dapat diartikan disepanjang rute ini para responden cukup merasa aman ketika melakukan aktivitas saat berjalan.
7. Pejalan kaki relative tidak terganggu oleh pedagang atau aktivitas lain di jalur pedestrian
Pendesripsian pada parameter ketujuh ini ialah para pejalan kaki merasa tidak terganggu oleh adanya aktivitas disepanjang rute pedestrian yang diteliti ini, seperti adanya pedagang dan sebagainya. Dilihat pada tabel 4, 96 tanggapan responden yang mendominasi adalah SS (Sangat Setuju) sebanyak 30 tanggapan dengan nilai persentase 31%. Sehingga terlihat para responden jika melakukan aktivitas pada jalur pejalan kaki tidak merasa terganggu oleh aktivitas yang terjadi di segmen rute jalur pedestrian yang diteliti ini
8. Pejalan kaki tidak terganggu oleh halangan di trotoar (pohon, taman, rambu,dll)
Pendesripsian pada parameter kedelapan ini ialah tidak ada rasa terganggunya halangan yang berada ditrotoar seperti pohon, rambu dan lainnya yang dirasakan oleh para pejalan kaki. Kembali dilihat pada tabel 4, tanggapan yang mendominasi yaitu S (Setuju) dengan jumlah 31 tanggapan dari 96 responden serta memiliki nilai persentase sebesar 32%. Sehingga dapat diartikan di sepanjang jalur pedestrian para responden memiliki rasa tidak terganggu dengan halangan di trotoar seperti pohon, taman, rambu-rambu, dan lainnya.
9. Relatif cukup aman dari tindak kejahatan untuk berjalan di rute tersebut
Pendesripsian pada parameter kesembilan ini ialah disepanjang jalur pedestrian dari Fakultas Farmasi dan Fakultas Pariwisata sampai dengan Lapangan Bola Fakultas Hukum menunjukkan tercipta tingkat cukupnya rasa aman kepada para pejalan kaki saat melakukan aktivitas berjalan. Dilihat pada tabel 4, tanggapan yang mendominasi yaitu CS (Cukup Setuju) dengan jumlah 30 tanggapan dari 96 responden serta memiliki nilai persentase 31%. Sehingga terlihat pada jalur pedestrian yang diteliti para responden memberikan respon rasa cukup aman dari tindak kejahatan dalam melakukan aktivitas berjalan.
10. Lalu lintas kendaraan pada jalur ini tidak padat
Pendesripsian pada parameter kesepuluh ini ialah dimana keadaan lalu lintas di sekitar jalur pedestrian dari Fakultas Farmasi dan Fakultas Pariwisata sampai dengan Lapangan Bola Fakultas

Hukum tidak padat. Terlihat pada tabel 4, tanggapan responden yang mendominasi yaitu SS (Sangat Setuju) dengan jumlah sebanyak 35 tanggapan dari 96 responden serta menunjukkan nilai persentase sebesar 36%. Sehingga menurut para responden keadaan lalu lintas di sekitar jalur pedestrian yang diteliti memiliki tingkatan kepadatan yang rendah.

Hasil Analisis Korelasi

Hasil analisis korelasi dari data yang didapat melalui kuesioner melalui google form kemudian mendapatkan variabel X sebagai indikator *walkability* ADB dan variabel Y kebijakan dalam mengatur jalur pedestrian. Berikut adalah penjelasan indikator *walkability* ADB yang menjadi variabel X1 sampai dengan X10 serta kebijakan dalam mengatur jalur pedestrian yang menjadi variabel Y, adalah sebagai berikut:

- a. Variabel X1 sampai dengan X10
 - X1 = Jalur ini memiliki konflik yang minimum antara pejalan kaki dengan kendaraan (sepeda dan motor).
 - X2 = Tersedia trotoar/jalur pejalan kaki di hampir sepanjang rute.
 - X3 = Tersedia fasilitas pendukung untuk pejalan kaki (contoh peneduh, tempat sampah, dll).
 - X4 = Tersedia fasilitas pejalan kaki untuk kelompok penyandang disabilitas.
 - X5 = Tersedia penyeberangan jalan (zebra cross, jembatan penyeberangan, dsb.).
 - X6 = Pejalan kaki dapat menyeberang jalan dengan aman.
 - X7 = Pejalan kaki relative tidak terganggu oleh pedagang atau aktivitas lain di jalur pedestrian.
 - X8 = Pejalan kaki tidak terganggu oleh halangan di trotoar (pohon, taman, rambu,dll).
 - X9 = Relatif cukup aman dari tindak kejahatan untuk berjalan di rute tersebut.
 - X10 = Lalu lintas kendaraan pada jalur ini tidak padat.
- b. Variabel Y
 - Y = Menggunakan sepeda atau lebih sering berjalan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner kepada 96 responden melalui google form didapat karakteristik responden yang mendominasi berdasarkan jenis kelamin yaitu Wanita sebesar 67% (lihat tabel 2), kemudian berdasarkan usia yaitu rentang <20 tahun sebanyak 61% (lihat tabel 3), sedangkan berdasarkan kendaraan yang digunakan untuk pergi ke kampus ialah lebih banyak memakai kendaraan sepeda motor sebanyak 42% (lihat tabel 4).

Hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan metode korelasi yang telah diperoleh, memberikan keterangan bahwa masih adanya tingkat tidak berpengaruh bahkan sampai ada menurunkan minat

berjalan kaki pada jalur pedestrian Universitas Pancasila segmen jalur penelitian Fakultas Farmasidan Fakultas Pariwisata sampai dengan Lapangan Bola Fakultas Hukum ini dikarenakan banyaknya penggunaan sepeda motor yang mencapai nilai persentase 42% dari total 96 responden yang lebih banyak dari persentase penggunaan transportasi umum, sehingga minat berjalan masih tergolong rendah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kepada Tuhan yang selalut melimpahkan berkat dan kasih-Nya kepada saya sehingga diberi kesempatan untuk menyelesaikan penelitian ini dan untuk kedua orang tua saya, kakak, abang dan adik saya, yang setia memberikan doa, dukungan baik moril maupun materil, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Menteri P.U. (2014). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 03/PRT/M/2014/ Tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, Dan Pemanfaatan Prasarana Dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki Di Kawasan Perkotaan.
- [2] Menteri P.U. (2014). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 03/PRT/M/2014/ Tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, Dan Pemanfaatan Prasarana Dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki Di Kawasan Perkotaan.
- [3] Litman, T.A. 2014. *Economic Value of Walkability*. Victoria Transport Policy Institute.
- [4] Husein Umar, Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua. Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers, 2013.
- [5] Leather James, Fabian Herbert, Gota Sudhir, M. A. (2011). *Walkability and Pedestrian Facilities in Asian Cities*. Asian Development Bank.
- [6] Andi Supangat, Statistik Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik. Jakarta, Indonesia: Kencana Prenada Media Group, 2010
- [7] Hadi, S, Metodologi Research, Yogyakarta, Indonesia: Fakultas Psikologi UGM, 2000.